

ASSESMEN PADA PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING

Asnarni Lubis¹⁾
Abdul Marif Rambe²⁾
Nazriani Lubis³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email: asnarnilubis@umnaw.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran sangat membutuhkan evaluasi kegiatan terutama dalam assessment kepada mahasiswa. Assesmen bukan hanya tergantung kepada olah pikir mahasiswa namun juga kemampuan mahasiswa berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik teman ke teman, teman ke dosen atau individu ke dosen. Assesmen akan memberikan rasa puas kepada mahasiswa atas capaian dan hal ini menjadi gambaran keberhasilan dalam menyelesaikan setiap sudut setiap permasalahan di ruang kelas. Tujuan penelitian ini menguraikan kemampuan dosen dalam memberikan assesmen pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menguraikan faktor-faktor assesmen dalam pembelajaran atau menjelaskan variabel yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dengan menggunakan instrumen angket dan kemudian akan mendeskripsikan hasil K-Means Cluster dan analisis faktor (pembuatan matriks) maka akan digunakan Barlett's test sphericity dan Kiser-Mayer-Olkin (KMO) dari hasil SPSS 22 IBM for Windows dan mendeskripsikan semua hasil sesuai dengan rumusan masalah yang diharapkan. Hasil yang diperoleh adalah assesmen masih sulit dilakukan oleh dosen, sehingga dosen harus mampu mengevaluasi kegiatan bukan hanya focus kepada kemampuan kognitif namun kemampuan karakter mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di ruang kelas.

Kata Kunci: Assesmen, Student Center Learning, Analisis Faktor

Abstract

The learning process really needs evaluation of activities, especially in the assessment of students. The assessment does not only depend on the student's thinking but also the ability of students to interact with the surrounding environment, whether friends to friends, friends to lecturers or individuals to lecturers. The assessment will give students a sense of satisfaction for their achievements and this is a picture of success in solving every corner of every problem in the classroom. The purpose of this study is to describe the ability of lecturers to provide an assessment of the learning process. The method used is a descriptive method by describing the assessment factors in learning or explaining the variables that have been studied through data taken from research, then analyzed and drawn a conclusion as a result of the research. By using a questionnaire instrument and then describing the results of the K-Means Cluster and factor analysis (matrix creation), the Barlett's sphericity test and Kiser-Mayer-Olkin (KMO) results from the IBM SPSS 22 for Windows will be used and describe all the results according to the problem formulation. which are expected. The results obtained are that the assessment is still difficult for lecturers to carry out, so lecturers must be able to evaluate activities not only focusing on cognitive abilities but also the ability of students' character in participating in classroom learning.

Keywords: Assessment, Student Center Learning, Factor Analysis

1. PENDAHULUAN

Salah satu usaha pemerintah dalam proses pembelajaran adalah dengan membentuk dan memperbaiki kurikulum yang akan menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas, tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Lembaga pendidikan yang menjadi acuan dalam setiap pembelajaran adalah Universitas. Universitas merupakan lembaga kegiatan perguruan tinggi yang fokus dalam pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata yaitu dunia kerja. Untuk saat ini pemerintah memberikan acuan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan harapan akan meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, sehingga lulusan dapat memperoleh pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja berbagai sektor. Salah satu yang sangat menghasilkan lulusan profesional adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

FKIP yang banyak memiliki program studi diantaranya Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Para dosen FKIP UMN Al Washliyah memiliki kompetensi yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran, namun tidak semua dosen mengaplikasikan KKNI di dalam ruang kelas, sehingga pembelajaran masih berlangsung pada proses ceramah hingga setiap mahasiswa hanya mendengarkan dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kegiatan dosen di luar kelas sehingga memberikan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan hal ini bukan hanya kegiatan dosen untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun kemampuan mahasiswa untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak siap untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah menguraikan bagaimana *assessment* yang digunakan setiap dosen pada implementasi *student centered learning* di dalam ruang kelas dan manakah faktor yang lebih mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam ruang kelas terhadap *assessment student center learning* di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.

Assessment student centered learning merupakan proses evaluasi yang diberikan bukan hanya memfokuskan pada aspek kognitif namun segala aspek evaluasi melalui pembelajaran aktif kepada mahasiswa, dengan tugas yang diberikan berupa Tugas Rutin (TR), Tugas *Critical Book Review (CBR)*, *Critical Jurnal Review (CJR)*, Tugas Mini *Research (TMR)*, Tugas Rekayasa Ide (TRI), dan Tugas *ProjectWork (TPW)*.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hendra (2013:71) dalam mengajar bukan saja upaya dosen dalam menyampaikan materi, melainkan bagaimana mahasiswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa usaha guru hanya merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi kita untuk belajar. Disini peran guru berubah, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi melainkan sebagai "*director and facilitator*" yaitu pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Selanjutnya Sudiro (2015:4) memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar lebih baik terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

Dengan demikian implementasi pembelajaran *student centered learning* adalah proses pembelajaran yang harus disampaikan dosen sesuai materi yang telah ditentukan tujuan

pembelajaran, sehingga pembelajaran akan terjalin atau terdapat interaksi yang mampu memberikan kontribusi dalam hasil yang akan dicapai.

A. Assessment Pembelajaran *Student Centered Learning*

Assessment student centered learning merupakan proses evaluasi yang diberikan bukan hanya memfokuskan pada aspek kognitif namun segala aspek evaluasi melalui pembelajaran aktif kepada mahasiswa, dengan tugas yang diberikan berupa Tugas Rutin (TR), Tugas *Critical Book Review* (CBR), *Critical Jurnal Review* (CJR), Tugas Mini *Research* (TMR), Tugas Rekayasa Ide (TRI), dan Tugas *ProjectWork* (TPW).

Assessment dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan hasil belajar yang dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik untuk informasi kemampuan mahasiswa yang meliputi kemampuan dalam mengolah pikiran ketika materi telah disajikan oleh tenaga pendidik. Menurut Daryanto (2010:133) hasil belajar merupakan komunikasi yang disampaikan ke tenaga pendidik, peserta didik, guru bahkan lembaga bahwa dapat dengan adanya hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat keberhasilan dan mutu yang telah dicapai ketika pelaksanaan pembelajaran, hal ini memberikan informasi kepada semua pihak apakah berhasil atau tidak berhasil dalam mengikuti belajar didalam kelas.

Aspek psikologis menurut Multazam (2013:1) adalah hal-hal yang mempengaruhi manusia dalam memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, aspek-aspek psikologis yang diperhatikan dalam pembelajaran diantaranya adalah (a) persepsi masuk ke otak manusia, (b) berpikir adalah keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan, (c) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, (d) motivasi adalah kecenderungan kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan (e) memori adalah proses mental yang meliputi penyimpanan dan pemanggilan informasi dan pengetahuan.

Aspek sosiologis adalah aspek yang berhubungan dengan interaksi didalam kelas ada beberapa aspek sosiologis yang meliputi, diantaranya adalah (a) jarak sosial, dimana terlihat keakraban hubungan antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya, (b) status sosial, dimana kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik, tidak memandang umur, jenis kelamin, kepribadian individu, kelas sosial, struktur sosial dan keetnikan (Scheer dan Giles dalam Isbowo, 2014 : 3), (c) formalitas, situasi yang membawa mahasiswa menggunakan bahasa baku dan standar.

Bukan hanya ketiga aspek tersebut namun juga berkaitan dengan nilai karakter. Nilai karakter merupakan *grand design* mahasiswa dalam proses belajar, dan bukan hanya membentuk secara maksimal nilai karakter terhadap diri sendiri tetapi juga membentuk nilai karakter terhadap sesama sesuai dengan karakter materi yang telah ditetapkan, sehingga dengan belajar kimia dapat memperoleh nilai karakter hubungan diri sendiri berupa disiplin, tanggung jawab, ingin tahu, mandiri, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dan hubungannya dengan sesama berupa mematuhi peraturan, menghargai orang lain dan demokrasi.

Dengan demikian, tiga aspek dan nilai karakter sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, dari ketiga aspek ini akan diketahui dominan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan untuk menjadikan lulusan terbaik dalam setiap kegiatan atau sektor pekerjaan.

2. METODE

Tempat penelitian di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah Jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah pada dosen Jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sehingga sampel diambil secara *random purposive* atau diambil secara acak, pengambilan sampel ditentukan secara undian, jurusan yang akan diambil terpilih akan dijadikan sampel penelitian dengan masing-masing jumlah dosen sebanyak 4 dosen setiap jurusan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu pencarian faktor-faktor penyebab kesulitan sesuai dengan fakta dengan menginterpretasikan yang tepat dan benar. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen Angket (Kuisioner) yaitu instrumen angket digunakan mengumpulkan data faktor-faktor dan direncanakan menggunakan instrumen baku. Kesimpulan akan diambil sesuai dengan grafik yang dihasilkan oleh angket untuk persepsi, implementasi dan assesmen dosen dalam menjawab setiap indikator yang telah disediakan, kemudian akan mendeskripsikan hasil *K-Means Cluster* dan analisis faktor (pembuatan *matriks*) maka akan digunakan *Barletts test sphericity* dan *Kiser-Mayer-Olkin* (KMO) dari hasil SPSS IBM 22 dan mendeskripsikan semua hasil sesuai dengan rumusan masalah yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dengan sampel para dosen yang melakukan proses pembelajaran didalam kelas melalui program studi yang berada dinaungan FKIP, berikut hasil yang diperoleh:

Assessment student centered learning merupakan proses evaluasi yang diberikan bukan hanya memfokuskan pada aspek kognitif namun segala aspek evaluasi melalui pembelajaran aktif kepada mahasiswa, dengan tugas yang diberikan. Diketahui dengan jelas bahwa F terbesar adalah pada aspek **assesment** sebesar 83,774 dengan angka pada kolom *Sig* adalah 0,000 yang berarti sigfinikansi adalah nyata. Hal ini berarti aspek assesment sangat membedakan karakteristik ketiga *cluster* atau dengan kata lain aspek **assesment** responden pada ketiga *cluster* yang ada sangat berbeda antar-*cluster* yang satu dengan *cluster* lainnya. Pada faktor assessment, dosen (responden) sebagian besar terdapat pada *cluster* 2 atau berada faktor menengah sebesar 66,7%, sedangkan sisanya ada di *cluster* 2 atau dan *cluster* 1 masing-masing sebesar 16,7%. Dengan kata lain, faktor assessment *student centered learning* menjadi faktor terendah aplikasi diruang kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilaksanakan oleh Menurut Widiawati (2014:345) dengan judul Persepsi Mahasiswa Dalam Menilai Kinerja Dosen Melalui Evaluasi Umpan Balik Dosen (EUB) Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Bina Insani, hasil yang diperoleh adalah dalam evaluasi umpan baik dosen yang telah dilakukan oleh mahasiswa menyatakan dari 4 aspek yaitu: aspek personal, aspek teknik mengajar, dan aspek keseluruhan, menyatakan rerata sebagian besar dosen asm bina insani masih dianggap baik dengan presentasi 58,8% , sebagian dosen juga dianggap sangat baik sebanyak 27,5 % , sementara sebagian kecil dari dosen masih dinggap cukup yaitu 11% dan kualitas pengajaran

dosen, kepuasan dari mahasiswa terhadap dosen melalui persepsi mereka, dan dosen bias mengetahui hasil kinerjanya, sehingga bagi para dosen bisa mengetahui bagaimana melakukan perbaikan khususnya dalam pengajaran.

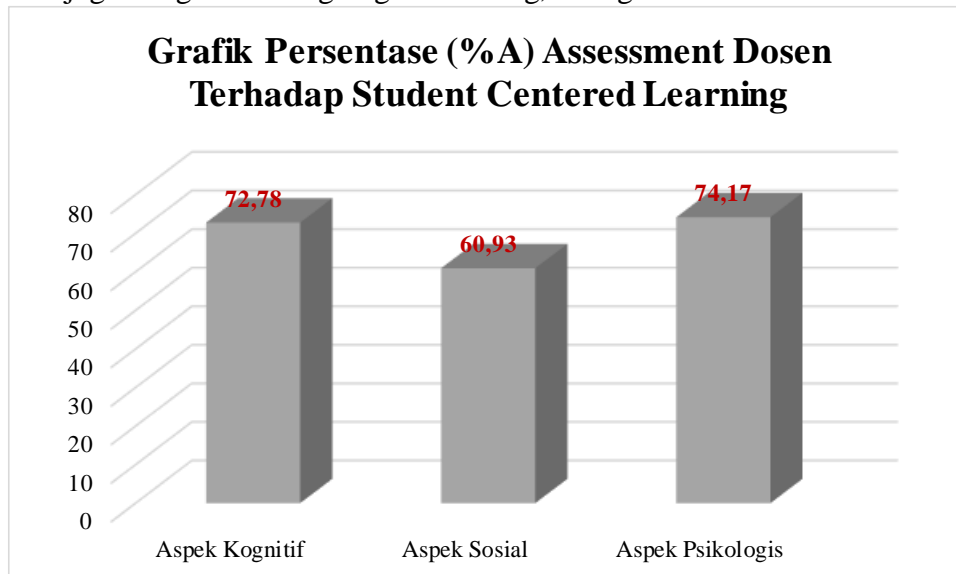
Dari hasil untuk menjawab tujuan penelitian pertama hingga ketiga diketahui dengan menggunakan analisis *Cluster: K – Means Cluster*, diketahui bahwa *assessment* terdapat pada *cluster 2* sebesar 66,70% dan penilaian yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan aspek psikologis mahasiswa artinya penilaian hal-hal yang mempengaruhi manusia dalam memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan terutama ditunjukkan dengan tugas yang diberikan berupa Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review (CBR)*, *Critical Jurnal Review (CJR)*, Tugas *Mini Research (TMR)*, Tugas *Rekayasa Ide (TRI)*, dan Tugas *ProjectWork (TPW)* sebesar 74,17%.

Selanjutnya, pada faktor *assessment*. Dalam faktor ini menegaskan bahwa dalam proses penilain dosen belum mampu mengaplikasikan setiap tugas dalam KKNi diaplikasikan diruang kelas. Walau dosen tidak hanya perpatokan pada Daftar Nilai Akhir, namun tugas-tugas yang terdapat dalam KKNi belum melibatkan kegiatan mahasiswa, hanya beberapa tugas yang mampu dilaksanakan diantaranya adalah Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review (CBR)*, *Critical Jurnal Review (CJR)*, sedangkan Tugas *Mini Research (TMR)*, Tugas *Rekayasa Ide (TRI)*, dan Tugas *ProjectWork (TPW)* belum maksimal dilakukan diruang kelas. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan pemahaman mahasiswa dalam keberhasilan belajar hanya mampu dinilai dari sikap (*softskills*) dan beberapa tugas-tugas. Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor implementasi faktor utama dalam menyelesaikan pembelajaran berbasis *student centered learning* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Indikator *Assessment* Dosen

No	Indikator	Pesentase
1	Aspek kognitif	72,78
2	Aspek Sosial	60,93
3	Aspek Psikologis	74,17

Hal ini juga ditegaskan dengan grafik batang, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Batang *Assessment* Dosen Terhadap Terhadap *Student Centered Learning*

Dari grafik 1 tersebut dengan jelas, dosen UMN Al Washliyah terutama FKIP, masih mengandalkan penilaian ruang kelas berupa aspek psikologis mahasiswa artinya penilaian hal-hal yang mempengaruhi manusia dalam memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan terutama ditunjukkan dengan tugas yang diberikan berupa Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review* (*CBR*), *Critical Jurnal Review* (*CJR*), Tugas *Mini Research* (*TMR*), Tugas *Rekayasa Ide* (*TRI*), dan Tugas *ProjectWork* (*TPW*) sebesar 74,17%, selanjutnya dosen melakukan penilaian aspek kognitif artinya dosen Penilaian hasil belajar yang dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik untuk informasi kemampuan mahasiswa yang meliputi kemampuan dalam mengolah pikiran ketika materi telah disajikan oleh tenaga pendidik, dengan menggunakan tugas berupa Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review* (*CBR*), *Critical Jurnal Review* (*CJR*), Tugas *Mini Research* (*TMR*), Tugas *Rekayasa Ide* (*TRI*), dan Tugas *ProjectWork* (*TPW*) sebesar 72,78% dan aspek social menjadi aspek penilai terendah artinya dosen kurang dalam melakukan penilaian yang berhubungan dengan interaksi didalam kelas ada beberapa aspek sosiologis yang meliputi, diantaranya adalah (a) jarak sosial, dimana terlihat keakraban hubungan antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya, (b) status sosial, dimana kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik, tidak memandang umur, jenis kelamin, kepribadian individu, kelas sosial, struktur sosial dan keetnikan sebesar 60,93%.

Dalam hal ini juga menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh assessment dalam ruang kelas, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Sudiro (2015:1) dengan judul Pengaruh Sarana, Proses Pembelajaran, dan Persepsi Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Politeknik Indonusa Surakarta dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana terhadap kepuasan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari proses pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta dan terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan dari kinerja dosen terhadap kepuasan mahasiswa di Politeknik Indonusa Surakarta.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah assessment terdapat pada *cluster 2* sebesar 66,70% dan penilaian yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan aspek psikologis mahasiswa artinya penilaian hal-hal yang mempengaruhi manusia dalam memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan terutama ditunjukkan dengan tugas yang diberikan berupa Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review* (*CBR*), *Critical Jurnal Review* (*CJR*), Tugas *Mini Research* (*TMR*), Tugas *Rekayasa Ide* (*TRI*), dan Tugas *ProjectWork* (*TPW*) sebesar 74,17%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jeon dan Hahn. 2007. Exploring EFL Teachers' Perceptions of Task-Based Language Teaching: A Case Study of Korean Secondary School Classroom Practice. *The Asian EFL Journal Quarterly*. Volume 8 Issue 1. Halaman:121
- Multizam., 2013. *Aspek-Aspek Psikologis Pembelajaran*. <http://multizam-einstein.blogspot.com>. Di akses Tanggal 21 Mei 2015
- Sudiro., 2015. Pengaruh Sarana, Proses Pembelajaran, Dan Persepsi Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Politeknik Indonusa Surakarta. Program Studi

Mesin Otomotif Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*. Vol. 1 Nomor 4. Halaman: 1 & 4

Suwarni., 2014. Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol . 1, No. 4. Halaman: 246

Widiawati., 2014. Persepsi Mahasiswa Dalam Menilai Kinerja Dosen Melalui Evaluasi Umpan Balik Dosen (EUB) Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Bina Insani. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 2 No 2. Halaman:345 -346

Zirmansyah., 2013. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Universitas. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi Pendidikan. Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vo. 2, No.2*. Halaman:12